

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PGSD DALAM MENGEMBANGKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Hamzah Pagarra¹, Siti Raihan², Hotimah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹hamzah.pagarra@unm.ac.id, ²sitiraihan@unm.ac.id,

³hotimah@unm.ac.id

ABSTRACT

The problem of this study is the difficulty of PGSD students in developing learning outcomes for the Merdeka Curriculum. The development of learning outcomes for the independent curriculum is raised as an activity that is able to produce quality learning tool products and can be accounted for according to the applicable curriculum. The purpose of this study is to describe the difficulties of PGSD students in developing Merdeka Curriculum learning outcomes. This research approach process uses a qualitative approach. In this study, the research population was PGSD students who had studied Basic Teaching Skills courses through case study and project-based lectures. The research sample was selected by random sampling (simple random sampling). The results showed that the difficulties of PGSD students in developing independent curriculum learning outcomes were that students had difficulty understanding learning outcomes, compiling learning objective flow, and formulating learning objectives. Based on these results, it can be concluded that to overcome these difficulties, it is done by deepening the understanding of the concept of an independent curriculum. Understanding of learning outcomes, compiling a flow of learning objectives, and formulating learning objectives need to be well understood in order to create learning that is directed, structured, and achieves learning objectives.

Keywords: teacher difficulties, merdeka curriculum, learning outcomes

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pengembangan capaian pembelajaran kurikulum merdeka diangkat sebagai aktivitas yang mampu menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kurikulum yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Proses pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD yang telah mempelajari mata kuliah

Keterampilan Dasar Mengajar melalui perkuliahan berbasis *case study* dan *project based*. Pengambilan sampel penelitian dipilih secara *random sampling* (sampling acak sederhana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu mahasiswa kesulitan dalam memahami Capaian Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan merumuskan Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan tersebut dilakukan dengan memperdalam lagi pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka. Pemahaman tentang capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran dan perumusan tujuan pembelajaran perlu dipahami dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang terarah, tersruktur, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan guru, kurikulum merdeka, capaian pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menuntut secara konseptual mandiri dari peserta didik. Perubahan kurikulum di Indonesia berdampak pada setiap jenjang pendidikan sekolah, termasuk Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut berdampak pada setiap proses pembelajaran termasuk standar evaluasi yang digunakan, dalam hal ini perlu pengembangan yang tepat dan sesuai sasaran terkait dengan proses pengembangan capaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SD merupakan kompetensi yang dibutuhkan dan

perlu diprioritaskan ketercapaiannya dalam proses perkuliahan. Salah satu mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa PGSD dalam memperoleh kompetensi sebagai calon guru adalah mata kuliah Keterampilan Dasar Mengajar melalui perkuliahan berbasis *case study* dan *project based*.

Ketercapaian kompetensi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka perlu diprioritaskan mengingat pentingnya ketercapaian kompetensi ini sebagai cikal bakal dalam menghasilkan profil lulusan guru dengan pembelajaran berkualitas

dimasa mendatang. Namun berdasarkan hasil persepsi mahasiswa PGSD bahwa kesulitan yang dialami dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu mulai dari aspek pemahaman konten capaian pembelajaran, kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) hingga pada proses merumuskan tujuan pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini bagi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka karena berkaitan dengan ketercapaian profil lulusan calon guru yang menguasai 4 kompetensi, yakni professional, pedagogi, sosial dan kepribadian. Pengembangan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka diangkat sebagai aktivitas yang mampu menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kurikulum yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Proses pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011) adalah

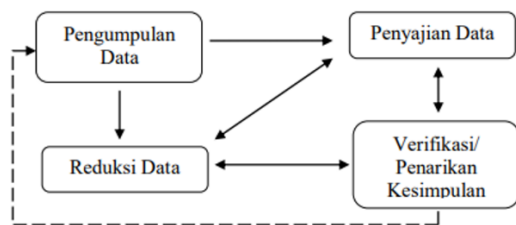
prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Syaodih Nana (2007) penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2008) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD yang telah mempelajari mata kuliah Keterampilan

Dasar Mengajar melalui perkuliahan berbasis *case study* dan *project based*. Adapun pengambilan sampel penelitian dipilih secara *random sampling* (sampling acak sederhana)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dokumentasi guna mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, wawancara untuk memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Diagram Analisis Data Penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa PGSD, paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan

kesulitan yang dialami Mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam memahami Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran dan kurang memahami konsep dari kurikulum merdeka. Meskipun sudah ada mahasiswa yang mulai memahami capaian pembelajaran, tetapi masih sulit untuk mengembangkannya menjadi alur tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada CP, sehingga pada saat akan mengembangkan CP sesuai topik dan sub topik sangat sulit untuk menentukan capaian pembelajaran mana yang sesuai dengan topik-topik tersebut.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dari Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa dalam menyusun ATP juga menjadi kendala dalam mengembangkan CP. Mahasiswa sulit dalam menentukan alur pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan profil pelajar pancasila. Padahal ATP merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga sulit dalam menentukan dan memilah KKO yang sesuai dengan taksonomi bloom.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari ATP Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kesulitan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu pertama mahasiswa sulit dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan rumus ABCD.

Terkadang mereka merumuskan TP tanpa memperhatikan komponen ABCD, sehingga dalam TP tersebut kurang lengkap. Kedua, mahasiswa PGSD kesulitan dalam menyesuaikan TP dengan ATP yang telah disusun sebelumnya. Mahasiswa kesulitan untuk menyesuaikan KKO dan materi yang ada pada capaian pembelajaran.

b. Pembahasan

Peralihan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menyebabkan beberapa perubahan. Di dalam kurikulum merdeka terdapat CP (capaian pembelajaran) yang membedakan kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka. Perubahan tersebut menyebabkan pendidik harus menyesuaikan dan menguasai konsep kurikulum yang baru.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Memahami Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah hasil pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam setiap kompetensi atau materi

pembelajaran yang ada pada kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran. Kesulitan yang dialami tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka. Memahami capaian pembelajaran setiap fase penting untuk dikuasai agar lebih memudahkan dalam mengembangkan capaian pembelajaran.

Capaian pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari beberapa capaian dengan berbagai materi yang terbagi dalam beberapa Topik. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada CP, sehingga pada saat akan mengembangkan CP sesuai topik dan sub topik sangat sulit untuk menentukan capaian pembelajaran mana yang sesuai dengan topik-topik tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mempelajari cara menganalisis materi pembelajaran dan memperhatikan

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dari Kurikulum Merdeka

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nadira Aulia dkk (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah akan menjadi masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa kesulitan dalam merancang alur pembelajaran yang sesuai untuk mencapai capaian pembelajaran. Merancang alur pembelajaran sangat penting karena alur tersebut yang menentukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Apabila alur tersebut tidak tersusun secara sistematis maka akan menimbulkan kerancuan dalam pembelajaran.

Dalam penyusunan ATP, pemilihan kata kerja harus dilakukan

dengan seksama agar capaian pembelajaran dapat terukur. Pemilihan kata kerja operasional dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat penting dan harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari ATP Kurikulum Merdeka

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan ATP yang telah disusun sebelumnya. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, harus menyesuaikan kembali dengan ATP yang sudah ditetapkan. Mahasiswa perlu memahami dengan baik setiap elemen KKO dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Kesulitan lainnya yang dialami oleh mahasiswa yaitu sulit dalam merumuskan tujuan pembelajaran

berdasarkan rumus ABCD. Penggunaan rumus ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting digunakan agar tujuan pembelajaran dapat terukur dan tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yustitia (2017) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting untuk membuat rancangan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru dapat menentukan keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari agar bisa mencapai tujuan satu dari ranah-ranah belajarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari tiga poin yaitu; a) mahasiswa PGSD kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran kurikulum merdeka, b) mahasiswa PGSD kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan c)

mahasiswa PGSD kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Kesulitan mahasiswa dalam memahami capaian pembelajaran disebabkan karena mahasiswa sulit dalam menganalisis materi dan memilah materi yang ada pada capaian pembelajaran. Kesulitan mahasiswa dalam menyusun alur tujuan pembelajaran disebabkan karena mahasiswa sulit dalam merancang alur pembelajaran, kesulitan dalam menyusun ATP berbasis HOTS dan kesulitan dalam menentukan KKO yang sesuai taksonomi bloom. Kesulitan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran disebabkan karena mahasiswa sulit dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan ATP yang telah disusun sebelumnya, mahasiswa belum memahami tujuan pembelajaran yang baik menurut kaidah ABCD dan kurangnya ketelitian dalam melakukan analisis.

Pengembangan capaian pembelajaran kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun calon guru. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut dilakukan dengan memperdalam lagi pemahaman

tentang konsep kurikulum merdeka. Pemahaman tentang capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran dan perumusan tujuan pembelajaran perlu dipahami dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang terarah, tersruktur, dan mencapai tujuan pembelajaran serta agar peserta didik memiliki kompetensi lulusan sesuai dengan profil pelajar pancasila. Disarankan kepada mahasiswa PGSD agar lebih meningkatkan minat dan kemauannya dalam memahami capaian pembelajaran kurikulum merdeka dan lebih meningkatkan pemahamannya tentang perkembangan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadira Aulia, Sarinah, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari., & Martini, Mimi.
(1994). Penelitian Terapan.
Yogyakarta: Gajah Mada
University.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian
Kualitatif Kuantitatif dan R&D.
Bandung: Alfa Beta

Yustitia, V. (2017). Kemampuan
Analisis Mahasiswa Pgsd Terhadap
Tujuan Pembelajaran Dimensi
Kognitif Pada Mata Kuliah
Perencanaan Pembelajaran Sd.
*Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan
Kebudayaan*, 7(1), 83.
[https://doi.org/10.24246/j.scholaria.
2017.v7.i1.p83-93](https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p83-93)